

# KONSISTENSI PEMAKAIAN KONDOM PADA KELOMPOK BERESIKO SOPIR TRUK KABUPATEN BLORA

**Krisdiana Wijayanti, Erni Nuryanti, Sutarmi**

Poltekkes Kemenkes Semarang, Jl. Tirto Agung Pedalangan, Banyumanik, Jawa Tengah  
email: krisdianawijayanti@gmail.com

**Abstract:** *One of national health problem in Indonesia is the effort to face the Sexual Transmitted Diseases. These diseases become a national issue and get a great attention since the development of Human Immuno deficiency Virus (HIV) and Aquired Immune Deficiancy Syndrome (AIDS). This research analyzes many factors that influence the behavior so that can prevent HIV/AIDS by using condom consistently in group of truck driver who usually stay for awhile in the truck stop area. Descriptive co relational used in this research, with the cross sectional approach. Total technique sampling is used to recruit 50 samples. Data has been collected using a questioner and been analyzed using a chi square test. The result of this study reveals there is a relationship between a knowledge ( $p = 0,001$ ), perception ( $p=0,001$ ), condom availability ( $p=0,001$ ) and role of health services ( $p=0,001$ ) with the behavior of preventing HIV/AIDS. Based on logistic regression test, the most influence factor in using condom consistently is a knowledge. It is suggested for the health services group to conduct more health education counseling about the way to prevent HIV/AIDS among truck drivers by using condom every time they do sexual transaction.*

**Keywords:** *HIV/AIDS prevention, behavior, truck driver*

**Abstrak:** *Salah satu masalah nasional dalam bidang kesehatan adalah upaya menghadapi infeksi menular seksual (IMS). IMS kembali mendapat perhatian besar sejak berkembangnya Human Immuno deficiency Virus (HIV) dan Aquired Immune Deficiancy Syndrome (AIDS). Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan penyakit HIV/AIDS dengan pemakaian kondom secara konsisten pada sopir truk di pangkalan truk kabupaten Blora Jawa Tengah. Jenis penelitian adalah descriptive correlational, dengan pendekatan cross sectional. Teknik total sampling digunakan untuk merekrut 50 sampel. Data diperoleh menggunakan kuesioner dan dianalisa menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ( $p = 0,001$ ), sikap ( $p=0,001$ ), persepsi ( $p=0,005$ ), ketersediaan kondom ( $p=0,001$ ) dan peran petugas kesehatan ( $p=0,001$ ) dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Berdasarkan uji regresi logistic factor yang paling berpengaruh yaitu pengetahuan. Disarankan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan tentang pencegahan HIV/AIDS pada sopir truk dan sopir truk untuk menggunakan kondom konsisten saat melakukan transaksi seksual bebas.*

**Kata kunci:** *pencegahan HIV/AIDS, perilaku, sopir truk*

## PENDAHULUAN

Salah satu masalah nasional dalam bidang kesehatan adalah upaya menghadapi infeksi menular seksual (IMS). IMS kembali mendapat perhatian besar sejak berkembangnya *Human Immuno deficiency Virus (HIV)* dan *Aquired Immune Deficiancy Syndrome (AIDS)*. Kasus pertama AIDS dilaporkan di Indonesia pada tahun 1987. Sampai September 2007 di Indonesia

tercatat 16.288 kasus HIV dan AIDS yang terdiri dari 5.904 kasus HIV dan 10.384 AIDS dengan kasus kematian sebanyak 2.287 orang (Depkes RI, 2007).

Sementara itu para ahli memperkirakan bahwa hingga saat ini terdapat antara 90.000-130.000 orang di Indonesia hidup dengan HIV, sehingga dengan perhitungan angka kelahiran sebesar 2,5%,

di perkirakan terdapat 2.250-3.250 bayi yang mempunyai resiko terlahir dengan infeksi HIV. Pola penyebaran Infeksi yang terbesar terjadi adalah melalui hubungan seksual, kemudian diikuti dengan penularan melalui penggunaan Napza suntikan. Sementara Koentjoro (1995) mengemukakan bahwa sebagian besar penularan AIDS disebabkan oleh prostitusi. Selebihnya penularan melalui hubungan seksual, penularan jarum suntik, tranfusi darah, dan hubungan placenta janin dan ibu terinfeksi.

Di Indonesia kelompok kelompok beresiko tinggi adalah pengguna napza suntik (*injection drugs users-IDV*), pekerja seks komersial (*commercial sex worker-CSW*), dan pengguna/pelanggan pekerja seksual yang salah satunya adalah sopir. Profesi sopir sangat rentan terhadap perilaku seks bebas. Sopir yang mengangkut barang atau penumpang pada jarak yang jauh, membuat mereka tidak selalu punya peluang untuk pulang ke rumahnya. Sebagian besar mereka menempuh perjalanan dalam 5-6 hari. Mereka sering berhenti di satu atau beberapa pangkalan truk. Hal ini membuat mereka tidak terpenuhi kebutuhan biologis dengan pasangan tetapnya (istri). Pada akhirnya pemenuhan kebutuhan biologis dilakukan dengan berhubungan seksual dengan wanita lain. Sopir yang produktif baik dari segi usia dan pendapatan juga mempunyai peluang untuk melakukan hubungan seksual dengan wanita lain. Beberapa studi yang sebelumnya menemukan bahwa 40% dari kelompok sopir ini melakukan hubungan seksual dengan pekerja seksual komersial (PSK). Untuk itu kelompok ini menjadi masuk dalam kategori kelompok laki laki beresiko terhadap penularan HIV/AIDS.

Lokasi pangkalan truk sering menjadi tempat keberadaan transaksi seks komersial. Sementara sopir dengan truknya tidak hanya berhenti pada satu pangkalan, akan tetapi sangat memungkinkan untuk berhenti dipangkalan yang lain. Hal ini sangat memungkinkan pengemudi truk tidak hanya berhubungan dengan satu PSK.

Dari uraian diatas, dua hal yang mungkin terjadi pada kelompok sopir yang mangkal adalah tertular HIV/AIDS dari PSK atau menularkan

HIV/AIDS kepada PSK dan istrinya. Masalah yang timbul adalah penyebaran HIV/AIDS menjadi lebih cepat kepada individu sopir yang bersangkutan, PSK, istri sopir dan bayi apabila istri sopir tersebut hamil dalam kondisi terinfeksi HIV/AIDS. Sampai saat ini belum ada upaya pendekatan kepada kelompok maupun individu sopir truk untuk memberikan pemahaman tentang penularan, resiko dan akibat HIV/AIDS. Dampak HIV/AIDS yang tidak muncul dalam jangka waktu yang singkat, membuat kelompok berisiko ini tidak menyadari akibat yang bisa timbul dari perilaku seksual dengan berganti-ganti pasangan yang dilakukannya.

Sulitnya menghilangkan perilaku seks berganti-ganti pasangan pada kelompok sopir ini, membuat perlunya upaya lain untukantisipasi penularan atau penyebaran HIV/AIDS. Karena perilaku berganti-ganti pasangan dalam aktivitas seksual masih menjadi penyebab tertinggi pola penyebaran HIV/AIDS maka cara efektif untuk menekannya adalah dengan pemakaian kondom pada setiap transaksi seksual yang terjadi. Untuk itu konsistensi pemakaian kondom sangat diharapkan pada setiap pelaku seks kelompok resiko.

Tujuan penelitian yaitu menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan penyakit HIV/AIDS dengan pemakaian kondom secara konsisten pada sopir truk di pangkalan truk kabupaten Blora Jawa Tengah.

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah *Explanatory Research* dengan pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasinya adalah seluruh sopir truk yang ada di pangkalan truk di wilayah kabupaten blora sebanyak 50 responden. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu dengan cara *total sampling*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diambil langsung oleh peneliti kepada para sopir truk yang mangkal dengan instrument pengumpul data kuesioner.

Analisa data dilakukan secara univariat, bivariat dan multi variat. Analisis bivariat dilakukan

dengan uji Chi-Square ( $X^2$ ) dan analisis multivariat yang digunakan adalah *regression Logistic Analysis*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik 58% responden penelitian berumur antara umur 24-45 tahun dari 50 responden. Hal ini sesuai dengan karakteristik usia produktif seseorang yang bekerja menggunakan sebagian tenaga.

Dilihat dari tingkat pendidikan, responden dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan SD dan SMP (84%). Pendidikan perlu diketahui karena tingkat pendidikan berhubungan dengan pengetahuan seseorang dimana semakin tinggi pendidikan akan membuat seseorang semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Sopir truk yang mangkal di pangkalan truk Blora melakukan hubungan seks dengan perempuan selain istrinya (52%). Jumlah ini tentu saja akan berkontribusi pada pencegahan HIV/AIDS bila perilaku seks sopir tersebut bisa diarahkan kepada perilaku seks yang bisa menurunkan resiko penyebaran HIV/AIDS.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengetahuan responden mengenai pencegahan HIV/AIDS terbanyak yaitu pengetahuan kurang sebanyak 56%. Nilai sikap responden terhadap pencegahan HIV/AIDS terbanyak yaitu bersikap tidak setuju sebanyak 58%. Sebanyak 70% responden berpersepsi tidak baik terhadap pencegahan HIV/AIDS. Ketersediaan kondom responden dalam pencegahan HIV/AIDS terbanyak yaitu tidak tersedia kondom sebanyak 62 % dan peran petugas kesehatan kurang aktif

sebanyak 66 %. Dari segi perilaku 50% responden (25 sopir truk) berperilaku baik terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Analisa bivariat untuk menguji hubungan antara tiap variabel (Tingkat pengetahuan, sikap, persepsi, ketersediaan kondom, peran petugas kesehatan) dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Hasil uji Chi Square yang menunjukkan angka  $P < 0.05$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tiap variabel (Tingkat pengetahuan, sikap, persepsi, ketersediaan kondom, peran petugas kesehatan) dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Analisa multivariat menggunakan uji regresi logistik dengan metode enter, dengan tingkat kepercayaan 95%, setelah dilakukan analisa multivariat hasilnya sebagai berikut 1) variabel pengetahuan dalam pencegahan HIV/AIDS menunjukkan kemaknaan dimana nilai  $p = 0,032$  ( $p < 0,05$ ) dengan  $OR/Exp(B) = 7,204$  (95 % CI : 1,184-43,817). Hal ini berarti bahwa pengetahuan responden yang baik mengenai pencegahan HIV/AIDS dengan menggunakan kondom konsisten mempunyai 7 kali kemungkinan akan berperilaku baik dalam pencegahan HIV/AIDS, bila dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang, 2) variabel sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS dengan menggunakan kondom konsisten menunjukkan kemaknaan dimana nilai  $p = 0,048$  ( $p < 0,05$ ) dengan  $OR/Exp(B) = 6,301$  (95 % CI : 1,020 – 38,905). Hal ini berarti bahwa sikap responden yang setuju terhadap pencegahan HIV/AIDS mempunyai 6 kali kemungkinan akan berperilaku baik dalam pencegahan HIV/AIDS, bila dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap tidak setuju, 3)

**Tabel 1. Uji Multivariat**

No	Variabel	B	SE	Wald	Df	Sig	Exp(B)	95 % CI for	
								EXP (B)	EXP (B)
								Lower	Upper
1	Pengetahuan	1,975	0,921	4,596	1	0,032	7,204	1,184	43,817
2	Sikap	1,841	0,929	3,927	1	0,048	6,301	1,020	38,905
3	Ketersediaan kondom	2,123	1,002	4,490	1	0,034	8,356	1,173	59,533
	Constant	-8,137	2,008	16,426	1	0,000	0,000		

variabel Ketersediaan kondom dalam pencegahan HIV/AIDS menunjukkan nilai  $p = 0,034$  ( $p < 0,05$ ) dengan  $OR/Exp(B) = 8,356$  (95 % CI : 1,173 - 59,533 ). Hal ini berarti bahwa tersedianya kondom akan membuat sopir truk 8 kali kemungkinan berperilaku baik dalam pencegahan HIV/AIDS bila dibandingkan dengan ketidakterediaan kondom.

## PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan, secara bersama-sama variabel yang berpengaruh dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada kelompok berisiko sopir truk di pangkalan truk Kabupaten Blora adalah variabel pengetahuan dengan  $OR = 7,204$ , sikap dengan  $OR = 6,301$  dan ketersediaan kondom dengan  $OR = 8,356$ .

Ada hubungan yang bermakna antara: a) pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS dengan menggunakan kondom konsisten ( $p = 0,0001$ ), b) Sikap responden dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS dengan menggunakan kondom konsisten ( $p = 0,0001$ ), c) persepsi responden dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS dengan menggunakan kondom konsisten ( $p = 0,005$ ), d) ketersediaan kondom responden dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS dengan menggunakan kondom konsisten ( $p = 0,0001$ ), e) peran petugas kesehatan dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue ( $p = 0,037$ ).

Saran yang didapatkan dari penelitian ini, bagi petugas kesehatan: melihat kebermaknaan peran aktif petugas kesehatan dalam pencegahan HIV/AIDS, maka diharapkan ada peningkatan keaktifan petugas kesehatan dalam menyampaikan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS.

Bagi peneliti selanjutnya. Diperlukan penambahan data tentang lamanya sopir truk dalam perjalanan yang dalam penelitian ini belum terkaji, karena dengan mengetahui hal tersebut akan bisa didapatkan berapa hari minimal yang membuat sopir melakukan transaksi seksual dengan pasangan lain. Apabila hal tersebut bisa diketahui, diharapkan pihak yang mempekerjakan

sopir bisa membuat kebijakan diantaranya dengan sistem estafet.

Bagi kelompok sopir truk. Diperlukan peningkatan kesadaran untuk menggunakan kondom saat melakukan transaksi seksual, bila upaya untuk menghindari dari perilaku seks bebas tidak bisa dihindarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, S. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 1998. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke 2. Cetaka III. Yogyakarta.
- Brotosaputro, B. 1998. *Pengantar Pendidikan (Penyuluhan) Kesehatan Masyarakat*. FKM Undip.Semarang
- Costigan, G, Crofts, N., & Reid, G. 1999. *The Manual for Reducing Drug-Related Harm in Asia*, (Terjemahan) Juniarta. W. I & Made Setiawan.M.), *Pedoman mengurangi dampak buruk narkoba di Asia*, Edisi Indonesia 2001, Warta AIDS, Yogyakarta
- Gillham, B. 2000. *Case Study Research Methods*. London & New York: Continuum
- Giandz, K., Rimer B.K. & Lewis, F. M. 2002. *Health Behavior and Health Education. Theory, Research and Practice*. San Fransisco: Wiley & Sons.
- Green L.W, Marshall W, Kreuter. 1991. *Health Promotion Planning An Educational and Environment Approach*. Second Edition. Mayfield Publishing Company Mountain View Toronto London.
- Hermiyanti. S., Laksono, L.H., Setyhdi, M.I., & Habsyi H. 2006. *Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Bayi. Katalog dalam terbitan Departemen Kesehatan RI*. Jakarta.
- Imelda, J. D. 2006. *Pencegahan HIV/AIDS dari Ibu ke Bayi: Pelayanan Berkesinambungan yang Terpecah. Seminar. Pusat Study Kependudukan Dan Kebijakan UGM*, Yogyakarta.
- Kothari, P. 2001. *Comon Sexsual Problem and Solutions* (terjemahan). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utara.
- Larasati, E.D. 2007. *Kelaut Asing sumber HIV/AIDS. Gatra, 04 tahun XIV, 6-12 Desember, hal. 27*.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pengantar Ilmu Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jogjakarta: Andi Offsit.;34,45-50

- Sujana, N. & Ibrahim. 1998. *Penilaian dalam Bidang Pendidikan dan Administrasi*. Bandung; Masa Baru.
- Yunihastuti, E., Wibowo, N., Djauzi, S., & Djoerban, Z. 2003. *Infeksi HIV pada Kehamilan*. Jakarta: Fakultas Kedokteran UI